



**PEMBERDAYAAN PETANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS
PERTANIAN PADA KELOMPOK TANI SIMPANG HARAPAN
(Studi Kasus di Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Kota
Padang Provinsi Sumatera Barat)**

***EMPOWERING FARMERS IN IMPROVING AGRICULTURAL
PRODUCTIVITY IN THE SIMPANG HARAPAN FARMERS GROUP
(Case Study in Lubuk Minturun Village, Koto Tengah District, Padang City, West
Sumatra Province)***

Melani Yunanda¹, Syahda Revolis², Yulia Hanoselina³, Rahmadhona Fitri Helmi⁴

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

E-mail: melaniyunanda09@gmail.com¹, syahdarevolis30@gmail.com, yuliahanoselina@fis.unp.ac.id³,
rahmadhona@fis.unp.ac.id⁴

Article Info**Article history :**

Received : 21-05-2025

Revised : 23-05-2025

Accepted : 25-05-2025

Published : 27-05-2025

Abstract

Empowerment of farmer groups is an effort to improve the ability and independence of farming communities in achieving prosperity. To achieve this goal, a strategy is needed that can empower farmers in increasing their productivity. This study aims to identify and analyze farmer empowerment strategies in increasing agricultural productivity in farmer groups in Lubuk Minturun and to determine the strategy of the village government in empowering farmer groups in Lubuk Minturun, Koto Tengah District, West Sumatra Province. A qualitative approach is used with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and documentation studies.

Keywords: *Strategy, Empowerment, Farmer Groups*

Abstrak

Pemberdayaan kelompok tani adalah upaya meningkatkan kemampuan dan memandirikan masyarakat tani dalam meraih kesejahteraan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu strategi yang dapat memberdayakan petani dalam meningkatkan produktivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pemberdayaan petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian pada kelompok tani di Lubuk Minturun dan untuk mengetahui strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Provinsi Sumatera Barat. Pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Kata Kunci: *Strategi, Pemberdayaan, Kelompok Tani*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah petani. Hal ini dikarenakan posisi Indonesia yang berada di daerah tropis sehingga selalu terpapar sinar matahari. Pendapatan terbesar negara ini masih berada di sektor pertanian dan hasil pertanian utamanya adalah beras. Selain untuk kebutuhan ekspor, beras di Indonesia juga menjadi makanan pokok utama bagi masyarakatnya. Menurut Nugroho (2020), kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk Indonesia memerlukan dukungan dan dorongan dari pemerintah. Dengan adanya



pemberdayaan dan perlindungan terhadap petani, maka dapat tercipta petani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya. Pemberdayaan bertujuan untuk membentuk masyarakat yang mandiri dan mampu mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Petani merupakan pelaku utama dan memiliki peran sentral dalam pelaksanaan pembangunan pertanian. Pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan pendidikan nonformal. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pendidikan nonformal dengan pendekatan kelompok tani.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani dijelaskan bahwa pembinaan kelompok tani dilakukan secara berkesinambungan dan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya sebagai: wahana belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Penilaian keberhasilan pembinaan dalam rangka peningkatan kemampuan kelompok tani harus dilakukan melalui evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan membandingkan perencanaan dengan hasil dan dampak dalam pelaksanaan pembinaan bagi kelompok tani.

Produktivitas pertanian di wilayah Lubuk Minturun masih menunjukkan ketidakstabilan yang signifikan akibat faktor alam seperti kemarau yang berkepanjangan mengakibatkan kekeringan yang dapat menyebabkan tanah sawah menjadi retak dan tanaman padi menguning atau bahkan mati.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Dinas Pertanian Kota Padang telah melakukan berbagai upaya, termasuk memberikan solusi seperti penggantian bibit yang lebih tahan, dan PLP (Penyuluh Lapangan Pertanian) di Lubuk Minturun. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian melalui penggunaan benih unggul. Dengan demikian, diharapkan produktivitas pertanian padi di Lubuk Minturun dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan, meskipun menghadapi berbagai tantangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses pemberdayaan petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian pada kelompok tani di Lubuk Minturun. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif terhadap fenomena yang terjadi di lapangan serta makna di balik proses pemberdayaan. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap aktivitas kelompok tani, proses pemberdayaan, serta pelaksanaan program yang mendukung peningkatan produktivitas pertanian. Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data dari berbagai dokumen, seperti laporan kegiatan kelompok tani, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lain yang relevan. Sementara itu, FGD dilakukan untuk memperoleh masukan, pendapat, dan pengalaman bersama dari anggota kelompok tani mengenai proses pemberdayaan serta hasil yang telah dicapai.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengkajian kualitatif dalam menyelidiki aktivitas kelompok tani simpang harapan menjadi landasan penulis untuk mengulik dan memahami bagaimana strategi pemberdayaan petani dalam meningkatkan produktivitasnya.

1. Upaya Kelompok Tani dalam Pengelolaan Sawah dengan Anggota Petani

Setelah melakukan wawancara dengan kelompok tani simpang harapan dan beberapa informan, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya kelompok tani simpang harapan sudah cukup maksimal dalam pengelolaan dan menjaga ke stabilan produktivitas dari pengolahan padi. Seperti yang disampaikan oleh informan Darwin selaku pemilik sawah: *“Saya sudah mengelola sawah ini sejak kurang lebih 40 tahun silam dan saya konsisten dalam menjaga kualitas dari padi yang dihasilkan dengan strategi dan trik trik yang saya dapatkan. Selanjutnya penulis kembali mengulik mengenai strategi kelompok tani dalam pengelolaan penggunaan lahan dalam bertani, salah satu pemilik lahan mengatakan : “Kami akan selalu bergilir mengganti penggunaan bibit padi yang kami tanam menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen atau jenis beras yang banyak dicari, itu membuat kami selalu produktif dalam menghasilkan beras dan mengurangi kerugian yang terjadi”.*

2. Pendekatan Kelompok Tani untuk Mempertahankan Kualitas Padi.

Hama menjadi salah satu ancaman terbesar bagi seluruh Masyarakat petani yang membuat kelompok tani simpang harapan memiliki banyak cara dalam mengantisipasi datang nya hama yang dapat membuat penurunan kualitas padi hingga terjadinya bencana gagal panen.

Darwin selaku pemilik sawah mengatakan : *“Hama wereng menjadi musuh terbesar seluruh Masyarakat petani karna hama tersebut menyebar secara cepat dan dampaknya yaitu terjadinya gagal panen, biasanya kami akan mengakali dengan penanaman padi secara serentak sehingga wereng tidak punya waktu berkembang antara satu masa tanam ke masa tanam berikutnya.”*

Keong dan burung juga menjadi tantangan dalam pengelolaan sawah Namun kelompok tani simpang harapan telah memiliki strategi dalam hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh salah satu petani simpang harapan : *“Biasanya kami membuat aliran disamping sawah untuk keong sehingga kita dapat mudah untuk membasmi keong tersebut dan untuk burung pemakan padi biasanya kami memiliki masa mengaro selama 25 hari dan itu akan ada pekerja yang dengan konsisten mengusir para burung disana jika sudah memasuki fase padi mengering.”*

3. Pendekatan Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani.

Dalam bertani tentunya sangat banyak proses yang dilakukan hingga sebuah bibit padi dapat menjadi beras, hal itu membuat banyak nya masyarakat petani terlibat dalam sebuah proses pengelolaan sawah mulai dari pembajakan awal, pembersihan pematang, menyemai benih, pembajakan kedua, penghalusan permukaan sawah, proses mengaro/pengusiran burung, hingga menjual hasil padi kepada toke Heller. Pemilik sawah mengungkapkan bahwa setiap proses dari pengelolaan sawah akan mengupahkan Masyarakat petani yang ingin mengerjakan pekerjaan



tersebut, seperti contoh para petani, pemilik mesin, penyabit padi, pembajak, tukang angkat, pembersih pematang dan masih banyak lagi. Kelompok tani simpang harapan mempunyai strategi dalam pembayaran upah kepada pekerja dengan memberikan hasil padi sesuai dengan perjanjian dengan pemilik sawah. Hal ini dijelaskan oleh Pak Wid salah seorang pemilik sawah: *“Biasanya para pekerja akan kami berikan upah dengan hasil padi seperti contoh kita menghasilkan 40 karung padi dan kita harus memberikan 8 karung kepada petani yang mengelola sawah dari awal hingga akhir, begitu juga dengan pekerja lain akan dibayar upah seperti 4 karung atau 5 karung atau mungkin juga lebih dari itu yang penting sesuai dengan perjanjian diawal”*

4. Hubungan Pemerintah dalam Membina Kelompok Tani.

Salah satu faktor yang dominan dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan pemerintah yaitu dengan membangun hubungan yang humanis dan harmonis dalam mengelola sistem tatanan yang relevan dengan konteks pemberdayaan. Hal ini juga yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Padang dalam membangun komunikasi dengan kelompok tani simpang harapan yang memberikan informasi mendidik dan berguna bagi kemajuan produktivitas sawah. Sekaitan dengan itu pengelola sawah memberikan informasi bahwasanya Dinas Pertanian akan memberikan penyuluhan dan solusi akan masalah yang sedang dihadapi oleh Masyarakat petani sebagai contoh mengganti bibit padi dengan yang memiliki kualitas lebih bagus dan turut membantu petani dalam mencegah hama. Selain itu PLP (Penyuluh Lapangan Pertanian) akan selalu melakukan pengecekan dan membuat laporan terakit perkembangan pertanian dan sawah di Kota Padang.

Pembahasan

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian individu atau kelompok dalam mengambil keputusan dan mengelola sumber daya secara optimal guna meningkatkan kesejahteraannya. Menurut Nugroho (2020), pemberdayaan petani yang dilakukan pemerintah akan menciptakan petani mandiri yang mampu menyelesaikan sendiri permasalahan yang dihadapinya. Pemberdayaan ini terkait erat dengan pendidikan nonformal dan pendekatan berbasis masyarakat, seperti kelompok tani.

2. Kelompok Tani sebagai Wahana Pemberdayaan

Kelompok tani merupakan organisasi petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, wilayah, bahan baku dan kemauan untuk bekerja sama. Dalam Peraturan Menteri Pertanian n. 82/Permentan/OT.140/8/2013 menyebutkan bahwa kelompok tani memiliki tiga fungsi utama: sebagai wahana pembelajaran, sebagai wahana kerjasama dan sebagai unit produksi. Melalui kelompok ini dilakukan pembinaan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam menjalankan kegiatan pertanian secara mandiri dan profesional

3. Strategi Pemberdayaan dalam Konteks Pertanian

Strategi pemberdayaan petani difokuskan pada upaya peningkatan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani. Strategi ini mencakup: pemilihan bibit unggul, pengendalian



hama, penggunaan teknologi pertanian, peningkatan kapasitas melalui penyuluhan, dan pemasaran hasil panen. Mbinu, Muljawan, & Kholil (2023) menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan pada kelompok tani harus berbasis pada kebutuhan lokal dan melibatkan petani secara aktif agar program yang dijalankan tepat sasaran dan berkelanjutan.

4. Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Petani

Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas, pendampingan teknis, penyuluhan, serta bantuan sarana dan prasarana pertanian. Fangohoi dkk. (2023) menegaskan bahwa hubungan antara petani dan pemerintah harus bersifat partisipatif, dengan pendekatan edukatif dan suportif, agar tercipta sinergi yang harmonis untuk meningkatkan daya saing petani. Penyuluh Lapangan Pertanian (PLP) menjadi perpanjangan tangan pemerintah yang secara langsung terlibat dalam memantau dan membina petani di lapangan

5. Produktivitas Pertanian dan Faktor Pendukungnya

Produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi lahan, iklim, jenis varietas tanaman, teknik budidaya, dan dukungan eksternal dari pemerintah atau lembaga lain. Handayani dkk. (2019) menyatakan bahwa peran kelompok tani sangat penting dalam meningkatkan produktivitas melalui kerjasama antaranggota dan penerapan inovasi teknologi pertanian. Keberhasilan dalam mempertahankan dan meningkatkan produktivitas juga sangat ditentukan oleh kesesuaian strategi tanam dengan kebutuhan pasar.

Kelompok Tani Simbang Harapan menunjukkan upaya yang cukup maksimal dalam pengelolaan lahan pertanian, khususnya sawah, bersama para anggotanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, termasuk pemilik lahan bernama Darwin, dapat disimpulkan bahwa kelompok tani ini memiliki komitmen tinggi dalam menjaga stabilitas produktivitas padi. Darwin menyatakan bahwa ia telah mengelola sawahnya selama kurang lebih 40 tahun dan senantiasa menjaga kualitas hasil panen dengan menerapkan berbagai strategi dan pengalaman yang telah ia kumpulkan selama bertani.



Gambar 1. Foto dengan Pemilik Lahan Simpang Harapan.

Selain itu, strategi kelompok tani dalam pengelolaan penggunaan lahan juga menunjukkan fleksibilitas dan adaptasi terhadap kebutuhan pasar. Salah satu pemilik lahan mengungkapkan bahwa mereka secara bergiliran mengganti jenis bibit padi yang ditanam, disesuaikan dengan permintaan konsumen atau jenis beras yang sedang banyak dicari. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menjaga tingkat produktivitas, sekaligus meminimalkan risiko kerugian akibat ketidaksesuaian produk dengan kebutuhan pasar.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kelompok tani dalam mempertahankan produktivitas dan kualitas pertanian tidak terlepas dari pengalaman individu, kerja sama antaranggota, serta kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan permintaan pasar. Strategi yang diterapkan oleh kelompok tani Simpang Harapan menjadi contoh konkret bahwa pengelolaan pertanian yang baik membutuhkan sinergi antara pengalaman, inovasi, dan pemahaman pasar.

Upaya mempertahankan kualitas padi, Kelompok Tani Simpang Harapan menerapkan berbagai strategi yang efektif untuk mengatasi ancaman hama. Hama menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi petani, karena dapat menyebabkan penurunan kualitas hasil panen bahkan hingga terjadinya gagal panen. Salah satu hama yang paling merugikan adalah hama wereng. Darwin, salah satu pemilik sawah, mengungkapkan bahwa hama wereng merupakan musuh terbesar para petani karena penyebarannya yang sangat cepat dan dapat menyebabkan kegagalan panen dalam waktu singkat. Untuk mengantisipasi hal tersebut, para petani melakukan penanaman padi secara serentak. Strategi ini bertujuan untuk memutus siklus hidup wereng sehingga hama



tersebut tidak memiliki waktu untuk berkembang biak antara satu masa tanam dengan masa tanam berikutnya.

Selain hama wereng, keong dan burung pemakan padi juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan sawah. Namun, Kelompok Tani Simpang Harapan telah memiliki solusi tersendiri untuk mengatasinya. Salah satu petani menjelaskan bahwa mereka membuat saluran khusus di samping sawah untuk mengumpulkan keong sehingga lebih mudah untuk dibasmi. Sedangkan untuk burung, kelompok tani menerapkan sistem penjagaan yang disebut "masa mengaro" selama 25 hari. Dalam periode ini, terdapat pekerja khusus yang bertugas secara konsisten untuk mengusir burung, terutama ketika padi mulai mengering dan rentan dimakan burung.

Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki pendekatan yang komprehensif dan terorganisir dalam menjaga kualitas padi. Dengan mengandalkan kerja sama, pengalaman lapangan, dan pengetahuan lokal, mereka mampu mengatasi berbagai ancaman yang dapat mengganggu hasil pertanian mereka. Pendekatan ini membuktikan bahwa ketahanan terhadap hama tidak hanya bergantung pada penggunaan pestisida, tetapi juga pada pola tanam, pengelolaan lingkungan, dan kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan bertani.

Kelompok Tani Simpang Harapan memiliki pendekatan yang cukup efektif dalam pemberdayaan masyarakat petani, khususnya dalam proses pengelolaan sawah. Kegiatan bertani tidak hanya berfokus pada penanaman dan panen, tetapi melibatkan berbagai tahapan penting yang memerlukan tenaga kerja, seperti pembajakan awal, pembersihan pematang, penyemaian benih, pembajakan kedua, penghalusan permukaan sawah, pengusiran burung (proses mengaro), hingga pemasaran hasil panen kepada toke (pengepul) beras.

Melalui berbagai tahapan tersebut, banyak masyarakat petani dilibatkan secara langsung. Pemilik sawah menyatakan bahwa setiap proses pengelolaan sawah memberikan peluang kerja bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi. Mulai dari operator mesin, penyabit padi, pembajak, hingga pembersih pematang, semuanya diberi upah sesuai kontribusi mereka dalam proses tersebut.

Kelompok Tani Simpang Harapan menerapkan sistem pembayaran upah berbasis hasil panen, yang disesuaikan dengan kesepakatan antara pemilik sawah dan para pekerja. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Wid, salah seorang pemilik sawah, jika hasil panen mencapai 40 karung padi, maka 8 karung di antaranya akan diberikan kepada para petani atau pekerja yang telah mengelola sawah dari awal hingga akhir. Jumlah karung yang diberikan juga bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan, misalnya

4 hingga 5 karung untuk pekerja tertentu, atau lebih jika telah disepakati sebelumnya.

Sistem ini tidak hanya menjadi bentuk penghargaan terhadap tenaga kerja, tetapi juga berfungsi sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan begitu, kelompok tani tidak hanya fokus pada hasil pertanian semata, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi petani lokal. Pendekatan ini menciptakan hubungan kerja yang adil, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pertanian secara keseluruhan.

Hubungan antara pemerintah dan kelompok tani menjadi salah satu faktor kunci dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat petani. Pembangunan hubungan yang humanis dan



harmonis sangat penting agar tercipta sistem pengelolaan pertanian yang relevan dan efektif sesuai dengan kebutuhan petani di lapangan. Dinas Pertanian Kota Padang telah menunjukkan komitmen terhadap hal ini dengan menjalin komunikasi yang baik dengan Kelompok Tani Simbang Harapan.

Melalui pendekatan yang bersifat edukatif, Dinas Pertanian memberikan informasi yang bermanfaat bagi peningkatan produktivitas sawah, seperti penyuluhan pertanian dan pendampingan dalam menghadapi masalah di lapangan. Salah satu bentuk nyata dari bantuan tersebut adalah pemberian saran dan dukungan terkait penggunaan bibit padi berkualitas tinggi yang lebih tahan terhadap hama, serta solusi- solusi teknis lainnya yang dapat meringankan beban para petani.

Selain itu, kehadiran Penyuluh Lapangan Pertanian (PLP) juga sangat penting dalam proses pembinaan ini. PLP secara rutin melakukan pengecekan langsung ke lahan pertanian dan membuat laporan perkembangan yang menjadi acuan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan pertanian yang lebih tepat sasaran. Tugas PLP tidak hanya sebagai penghubung antara petani dan pemerintah, tetapi juga sebagai pendamping teknis yang membantu memastikan praktik pertanian yang dijalankan sudah sesuai dengan standar dan kebutuhan lokal.

Melalui sinergi antara kelompok tani dan pemerintah ini, pemberdayaan petani dapat berjalan secara lebih optimal. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga memberikan jaminan pendampingan yang berkelanjutan bagi petani dalam menghadapi tantangan di sektor pertanian.

Kelompok Tani Simbang Harapan menunjukkan keberhasilan dalam mengelola sawah secara efektif melalui strategi yang mencakup pengelolaan lahan, pemilihan bibit, pengendalian hama, pemberdayaan masyarakat petani, serta kerja sama dengan pemerintah. Dalam hal pengelolaan lahan, kelompok tani ini secara rutin mengganti jenis bibit padi yang ditanam sesuai dengan kebutuhan pasar guna menjaga produktivitas dan mengurangi risiko kerugian. Untuk menjaga kualitas padi, mereka menerapkan strategi penanaman serentak guna memutus siklus hama seperti wereng, serta melakukan pengendalian terhadap keong dan burung melalui pembuatan saluran air dan sistem “mengaro” selama 25 hari.

Selain itu, kelompok tani ini juga memberdayakan masyarakat sekitar dengan melibatkan mereka dalam setiap proses pertanian, mulai dari pembajakan hingga panen, dengan sistem upah yang disesuaikan berdasarkan hasil panen dan kesepakatan bersama. Hubungan yang baik dengan Dinas Pertanian juga menjadi faktor pendukung, di mana kelompok tani rutin mendapatkan penyuluhan, bantuan bibit unggul, serta pemantauan oleh Penyuluh Lapangan Pertanian (PLP) untuk menjaga keberlangsungan pertanian yang produktif dan berkelanjutan. Keberhasilan Kelompok Tani Simbang Harapan dalam mengelola lahan pertanian tidak hanya mencerminkan kemampuan teknis, tetapi juga pendekatan pertanian berkelanjutan dapat diterapkan secara praktis dan efektif oleh kelompok tani.

Pemberdayaan masyarakat juga dinilai sebagai aspek yang sangat penting dalam menciptakan kemandirian ekonomi lokal. Dengan melibatkan warga sekitar dalam proses produksi pertanian, kelompok tani ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan bersama, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan rasa kepemilikan terhadap hasil pertanian.

Terakhir, penulis menilai dukungan dari instansi pemerintah, seperti Departemen Pertanian, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok ini. Hubungan yang baik antara petani dan



penyuluh lapangan memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan, penyebaran inovasi, dan pendampingan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara petani dan pemerintah merupakan faktor kunci dalam mewujudkan pertanian yang produktif dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kegiatan Kelompok Tani Simpang Harapan kelurahan Lubuk Minturun dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan petani yang dilaksanakan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi. Kelompok tani ini telah menunjukkan kemampuan dalam mengelola lahan secara optimal, menjaga kualitas hasil panen, serta memberdayakan masyarakat tani melalui sistem kerjasama yang saling menguntungkan. Strategi seperti rotasi varietas padi sesuai permintaan pasar, penanaman serentak untuk mengendalikan hama, serta sistem upah berdasarkan masa panen telah meningkatkan efisiensi dan hasil produksi. Selain itu, hubungan yang dengan instansi pemerintah, seperti Dinas Pertanian Kota Padang, memberikan dukungan berupa penyuluhan dan informasi yang bermanfaat bagi petani. Dengan demikian, pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang dilaksanakan Kelompok Tani Simpang Harapan dapat menjadi model pemberdayaan petani yang efektif dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D. M., & Agustina, D. K. (2023). Perbedaan Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektifitas Pemberdayaan Petani di Desa Bettet dan Desa Nyalabu Laok Kec. Pamekasan. Maduranch: Jurnal Ilmu Peternakan, 8(1), 39-44. <http://dx.doi.org/10.5371/2/maduranch.v8i1.1763>
- Amelia, A., Abdullah, S., & Salahuddin, S. (2021). Peran Kelompok Tani terhadap Kapasitas Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Lamomea Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat, 1(4), 171-179.
- Anggrianingsih, W., Razak, A. R., & Parawangi, A. (2021). Peran Dinas Pertanian dalam Program Peningkatan Kesejahteraan Petani di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP), 2(3), 924
- Ferianti, Ira. "Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Melalui Program Kelompok Tani (Studi pada Kelompok Tani Sumbersari Dusun Sumbersari Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu)." (2018). 937.
- Fangohoi, L., Asmuruf, O. M. T., Widyaningrum, W., Mayor, E., Muabuai, K., Duit, S., & Pariri, A. (2023). Pengenalan Kelas Kelompok Tani kepada Petani Lokal Guna Menumbuhkan Kembangkan Daya Juang Petani Lokal Kampung Brengi Distrik Manokwari Utara Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Journal of Sustainable Agriculture Extension, 1(1), 1-9.
- Garjita, I. P., Susilowati, I., & Soeprbowati, T. R. (2014). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Hutan Ngudi Makmur di Sekitar Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi. Ekosains, 6(1).
- Handayani, Wuri Azwita, Tenten Tedjaningsih, and Betty Rofatin. "Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani padi." Jurnal Agristan 1.2 (2019).
- Kementerian Pertanian, R. I. "Peraturan Menteri Pertanian tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (Peraturan Nomor 82/Permentan/OT. 140/8/2013)." Diakses dari [http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/Permentan% 20No 82](http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/Permentan%20No%2082) (2013).



- Mbinu, M. G., Muljawan, R. E., & Kholil, A. Y. (2023). Strategi Pemberdayaan Petani Pada Kelompok Tani Sekar Abadi Di Desa Pendem Kecamatan Junrejo, Kota Batu. *OPTIMA*, 7(1), 1-7.
- Mangowal, Jack. "Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan." *Governance* 5.1 (2013)